

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia adalah suatu kondisi medis dimana kadar hemoglobin kurang dari normal. Kadar Hb normal pada remaja putri adalah >12 g/dl. Remaja putri dikatakan anemia jika kadar Hb <12 gr/dl. Remaja adalah tahap umur yang datang setelah masa kanak-kanak berakhir, ditandai oleh pertumbuhan fisik yang cepat. Di Indonesia pengertian remaja diatur dalam peraturan Menteri Kesehatan RI nomor 25 tahun 2014, diartikan sebagai penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun (Kemenkes RI, 2014).

Anemia pada remaja putri sampai saat ini masih cukup tinggi. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh WHO (2015) menyatakan bahwa prevalensi anemia pada remaja putri sebesar 29%. Prevalensi anemia pada remaja putri usia (usia 10-18 tahun) mencapai 41,5% di negara berkembang. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar 2018, didapatkan hasil proporsi anemia golongan remaja di Indonesia mencapai 84,6%, data ini sangat meningkat drastis dari hasil Riset Kesehatan Dasar 2013 dengan proporsi anemia golongan remaja 18,4%. Dari laporan akhir anemia Dinas Kesehatan Yogyakarta tahun 2019 status anemia remaja putri di DIY mencapai angka 19,3% dengan jumlah presentase terbesar di Kabupaten Sleman 30,14%.

Anemia dapat menimbulkan risiko pada remaja putri baik jangka panjang maupun dalam jangka pendek. Dalam jangka pendek anemia

dapat menimbulkan keterlambatan pertumbuhan fisik, dan maturitas seksual tertunda. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMAN 1 Sedayu, tentang hubungan kejadian anemia dengan prestasi belajar pada remaja putri didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara kejadian anemia terhadap prestasi belajar. Hal ini menunjukkan dampak remaja yang mengalami anemia adalah kurangnya konsentrasi sehingga akan memengaruhi prestasi belajar remaja tersebut di kelasnya (Astriandani, 2015). Dampak jangka panjang remaja putri yang mengalami anemia adalah sebagai calon ibu yang nantinya hamil, maka remaja putri tidak akan mampu memenuhi zat-zat gizi bagi dirinya dan juga janin dalam kandungannya yang dapat menyebabkan komplikasi pada kehamilan dan persalinan, risiko kematian maternal, angka prematuritas, BBLR dan angka kematian perinatal. (Akma L, 2016).

Upaya penanggulangan anemia pada remaja putri difokuskan salah satunya pada kegiatan promosi dan pencegahan, berbagai macam metode dapat dilakukan untuk mencegah kejadian anemia pada remaja putri, salah satunya adalah dengan edukasi atau pendidikan gizi. Edukasi gizi merupakan salah satu metode untuk mencegah dan menanggulangi anemia pada remaja putri. Edukasi bertujuan agar remaja mempunyai pengetahuan gizi yang cukup sehingga penyimpangan konsumsi makan dapat dicegah. Edukasi gizi bertujuan agar remaja putri memiliki pengetahuan gizi dan sikap penerapan pengetahuan yang baik, khususnya mengenai pola makan yang erat kaitannya dengan kejadian anemia pada remaja putri.

Cara pendekatan yang strategis diperlukan untuk dapat meningkatkan pengetahuan serta terjadi perubahan sikap terhadap perilaku gizi tentang anemia dan cara pencegahannya. Oleh karena itu diperlukan metode pembelajaran yang tepat dalam penyampaian edukasi gizi. Hal ini dimaksudkan agar materi yang disampaikan dengan metode pembelajaran yang tepat berdampak positif terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri. Beberapa metode pembelajaran atau pendidikan gizi sudah banyak diteliti serta diterapkan pada kelompok-kelompok remaja putri dalam upaya pencegahan anemia remaja. Menurut *United Nations International Children's Emergency Fund* (UNICEF) pada tahun 2012, terdapat metode pendidikan kesehatan yang merupakan metode baru dalam pemberian informasi yaitu metode *Peer Education* (Pendidikan Sebaya). *Peer education* memiliki manfaat yaitu dapat membantu meningkatkan kesadaran, memberikan informasi yang akurat dan membantu teman sebayanya mengembangkan keterampilan untuk mengubah perilaku (UNICEF, 2012). Selain metode *peer education* ada jenis metode pembelajaran lain yang murah, mudah dan fleksibel yaitu metode ceramah. Metode ceramah merupakan salah satu metode mengajar yang paling banyak digunakan dalam proses belajar mengajar. Metode ceramah ini dilakukan dengan cara menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik secara langsung atau dengan cara lisan.

Metode *peer education* dan metode ceramah dipilih oleh peneliti sebagai metode edukasi gizi pencegahan anemia remaja putri SMP di

Yayasan Pondok Pesantren Wahid Hasyim dan Yayasan Pondok Pesantren Miftahunnajah Yogyakarta dilatar belakangi oleh studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa belum adanya mata pembelajaran atau kegiatan khusus yang menunjang adanya edukasi gizi untuk remaja putri terutama dalam pencegahan masalah anemia. Melalui penelitian ini, peneliti bertujuan membuktikan efektivitas metode *peer education* dan metode ceramah terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja putri SMP dalam pencegahan masalah anemia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, muncullah rumusan masalah “Apakah Ada Perbedaan Efektivitas Metode *Peer Education* Dan Metode Ceramah Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Dalam Pencegahan Masalah Anemia”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Perbedaan Efektivitas Metode *Peer Education* Dan Metode Ceramah Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Dalam Pencegahan Masalah Anemia.

2. Tujuan Khusus

- 1) Diketuainya peningkatan pengetahuan dan sikap remaja putri mengenai pencegahan anemia sebelum dilakukan edukasi dengan metode *peer education*.
- 2) Diketuainya peningkatan pengetahuan dan sikap remaja putri mengenai pencegahan anemia setelah dilakukan edukasi dengan metode *peer education*.
- 3) Diketuainya peningkatan pengetahuan dan sikap remaja putri mengenai pencegahan anemia sebelum dilakukan edukasi dengan metode ceramah.
- 4) Diketuainya peningkatan pengetahuan dan sikap remaja putri mengenai pencegahan anemia setelah dilakukan edukasi dengan metode ceramah.
- 5) Diketuainya perbedaan efektivitas metode *peer education* dan metode ceramah terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja Putri dalam pencegahan masalah anemia.

D. Ruang Lingkup

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup bidang gizi dengan cakupan penelitian gizi masyarakat, khususnya mengenai jenis metode edukasi gizi.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran, penambah referensi dan informasi terkait *peer education* sebagai metode pembelajaran terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja putri sebagai upaya promosi gizi pencegahan masalah anemia.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi Siswi SMP Sains dan MTS Miftahunnajah Yogyakarta

Meningkatkan pengetahuan dan sikap mengenai masalah pencegahan anemia., serta memberikan motivasi sebagai upaya pencegahan anemia pada remaja putri

2) Bagi Yayasan Pondok Pesantren Wahid Hasyim dan Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi edukasi gizi yang informatif dan alternatif untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap sebagai upaya pencegahan masalah anemia pada remaja putri.

F. Keaslian Penelitian

Berdasarkan telaah literatur yang ada, penelitian *peer group* sebagai model pendidikan pencegahan anemia pada santri pernah dilakukan sebelumnya.

Penelitian-penelitian tersebut adalah :

1. Pengaruh Pendidikan Sebaya (*Peer Education*) Terhadap Sikap Dalam Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri Di Posyandu Remaja Desa Pandes Klaten. Oleh Aulia Putti Utari, Gita Kostania, Suroso. Dipublikasi tahun 2019. Jenis penelitian *pra eksperimental* dengan pendekatan *one group pre test post test design* yaitu dengan melihat perubahan sikap dalam pencegahan anemia sebelum dan setelah diberikan pendidikan sebaya. Instrumen penelitian ini berupa kuisioner (tertutup) sikap dengan *skala likert* dalam dua bentuk pernyataan yakni pernyataan positif dan negatif yang seluruhnya berjumlah 17 pernyataan. Hasil penelitian ada pengaruh yang bermakna pendidikan sebaya terhadap sikap remaja putri dalam pencegahan anemia di posyandu remaja desa pandes sehingga diharapkan dalam meningkatkan kesehatan di komunitas.
2. Pengaruh pendidikan gizi metode peer educator terhadap perubahan perilaku remaja putri pada pencegahan anemia defisiensi besi di kota Semarang. Oleh Lu'luatul Khodijah, S.A Nugraheni, Apoina Kartini. Dipublikasi pada tahun 2018. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasy Experimental* dengan rancangan *Pre-Post Control Group*. Sampel diambil dengan teknik *Purposive Sampling*. Jumlah sampel masing-masing kelompok perlakuan dan kontrol sebesar 40. Hasil penelitian tersebut :

- a) Tidak ada perbedaan pengetahuan, sikap dan praktik pada kedua kelompok sebelum intervensi.
 - b) Ada perbedaan perubahan pengetahuan setelah intervensi pada kedua kelompok (kelompok intervensi dan kelompok kontrol) berdasarkan hasil uji *Mann Whitney* ($p=0,001;p<0,05$).
 - c) Ada perbedaan perubahan sikap setelah intervensi pada kedua kelompok (kelompok intervensi dan kelompok kontrol) berdasarkan hasil uji *Mann Whitney* ($p=0,001;p<0,05$).
 - d) Tidak ada perbedaan perubahan praktik setelah intervensi pada kedua kelompok (kelompok intervensi dan kelompok kontrol) berdasarkan hasil uji *Mann Whitney* ($p=0,089;p>0,05$).
3. Efektivitas Metode Ceramah dan Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Tentang Anemia Gizi Besi. Artikel Penelitian oleh Ida Widyaningsih. 2009. Penelitian ini merupakan penelitian *true experimental* dengan desain *cluster randomized controled trial*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuisisioner sebagai instrumen penelitian. Hasil penelitian menunjukkan nilai rerata *pre-post test* pengetahuan mengenai anemia gizi besi mengalami peningkatan yang bermakna pada kedua kelompok ($p<0,05$) namun tidak ada perbedaan peningkatan pengetahuan diantara kedua kelompok ($p>0,05$). Nilai rerata *pre-post test* sikap mengenai anemia gizi besi mengalami peningkatan yang bermakna pada kedua kelompok ($p<0,05$). Tidak ada perbedaan

peningkatan sikap di antara kedua kelompok ($p>0,05$). Pendidikan gizi dengan metode diskusi kelompok dan ceramah meningkatkan pengetahuan dan sikap mengenai anemia gizi besi pada remaja putri. Metode diskusi kelompok sama efektif dengan metode ceramah dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap mengenai anemia gizi besi pada remaja putri.